

## IMPROVEMENT OF PROFESSIONAL COMPETENCE IN WRITING PROPOSAL OF CANDIDATE FOR RESEARCH COUNSELORS

**Ardimen**

IAIN Batusangkar-Sumatera Barat  
[ardimeniainbsk@gmail.com](mailto:ardimeniainbsk@gmail.com)

### Abstrak

The purpose of this research is to improve the ability of prospective counselor in writing a research proposal through Problem Based Learning method/ Inquiry (PBL/I) and in particular its purpose is to (1) determine the increased activity of the prospective counselor in writing a research proposal with PBL/I method, and (2) the increase in the ability of prospective counselors in writing a research proposal. This study uses classroom action research with the research subjects were VII semester student majoring BK IAIN Batusangkar. The results of the study in the first cycle showed an increase in activity and the ability of prospective counselors in writing a research proposal. This increase is very varied in accordance with the capability and experience of the students. The results of the second cycle study showed mastery of each indicator, but the indicators are controlled and enhanced by the prospective counselor in the research proposal is; select and formulate the title of the actual and straightforward, choosing and using the concept/ theory/ reference that is current and relevant to support the research problem, enter the empirical facts in the background of the problem, restrict and define problems, formulate objectives in line with the formulation of research problems, formulating usability research, select and use the theory / concept of the actual, choose the appropriate method to the problem and research objectives, and the ability to follow the format of the research proposal.

Keywords: professional competence, counselor, writting, research proposal

### PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL CALON KONSELOR DALAM MENULIS PROPOSAL PENELITIAN

**Abstraks:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan calon konselor dalam menulis proposal penelitian melalui metode *Problem Based Learning/ Inquiry (PBL/I)* dan secara khusus tujuannya adalah untuk (1) mengetahui peningkatan aktivitas calon konselor dalam menulis proposal penelitian dengan metode PBL/I dan (2) untuk mengetahui peningkatan kemampuan calon konselor dalam menulis proposal penelitian. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian adalah mahasiswa semester VII jurusan BK IAIN Batusangkar. Hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan kemampuan calon

konselor dalam menulis proposal penelitian. Peningkatan tersebut sangat bervariasi sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki mahasiswa. Hasil penelitian siklus kedua menunjukkan penguasaan terhadap setiap indikator, namun indikator yang banyak dikuasai dan disempurnakan oleh calon konselor dalam proposal penelitiannya adalah; memilih dan merumuskan judul yang aktual dan lugas, memilih dan menggunakan konsep/ teori/ referensi yang aktual dan relevan untuk mendukung masalah penelitian, memasukkan fakta empiris dalam latar belakang masalah, membatasi dan merumuskan masalah, merumuskan tujuan yang sejalan dengan rumusan masalah penelitian, merumuskan kegunaan penelitian, memilih dan menggunakan teori/ konsep yang aktual, memilih metode yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, dan kemampuan mengikuti format proposal penelitian.

**Kata Kunci:** kompetensi profesional, konselor, menulis, proposal penelitian

## PENDAHULUAN

Konselor sebagai salah satu jenis tenaga pendidik harus memiliki kompetensi akademik dan profesional yang dipetakan dan dirumuskan ke dalam empat kompetensi yaitu: “kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional”.<sup>1</sup> Untuk melahirkan konselor sebagai tenaga pendidik profesional, mahasiswa calon konselor harus mengikuti dan menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S.1) program studi Bimbingan dan Konseling dan Pendidikan Profesi Konselor dari lembaga pendidikan.

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan akademik dan kompetensi lulusan yang berkualitas di bidang konseling, mahasiswa calon konselor sering menghadapi berbagai kendala dan masalah di antaranya adalah; (1) tidak mampu menamatkan studi tepat waktu; (2) rendahnya kemauan dan kemampuan menulis secara ilmiah; (3) rendahnya penguasaan metodologi penelitian, (4) belum mampu mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian secara lugas, dll. Kendala-kendala dan masalah tersebut merupakan tantangan untuk mewujudkan konselor profesional. Di sisi lain bahwa kegiatan penelitian dalam bidang konseling dilakukan dalam rangka ‘membangun kredibilitas akademik konseling sebagai

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. 2-9.

subjek mata kuliah di universitas'.<sup>2</sup> Demikian juga kegiatan penelitian di perguruan tinggi merupakan prasyarat untuk menyelesaikan studi, namun kegiatan penelitian ini juga yang menjadi kendala berarti bagi banyak mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Berdasarkan pengalaman beberapa tahun mengajar dan membimbing mahasiswa dalam menulis skripsi di antara masalah yang dialami mahasiswa adalah: minimnya pengalaman mahasiswa dalam menulis ilmiah, rendahnya penguasaan metodologi penelitian, lemahnya penguasaan konsep/ teori, tidak mampu merumuskan masalah penelitian, rendahnya kemampuan dalam mengidentifikasi masalah penelitian, lemahnya pemahaman tentang teknik sampling dan sebagainya.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut di atas adalah melalui tindakan nyata dengan menggunakan metode *Problem Based Learning/ Inquiry (PBL/I)*. PBL/I adalah belajar dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan pencarian/penggalian informasi (*inquiry*) untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Pada umumnya, terdapat empat langkah yang perlu dilakukan mahasiswa dalam PBL/I, yaitu: (a) menerima masalah yang relevan dengan salah satu/ beberapa kompetensi yang dituntut matakuliah, dari dosennya; (b) melakukan pencarian data dan informasi yang relevan untuk memecahkan masalah; (c) menata data dan mengaitkan data dengan masalah; dan (d) menganalisis strategi pemecahan masalah PBL/I adalah belajar dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan pencarian/penggalian informasi (*inquiry*) untuk dapat memecahkan masalah tersebut.<sup>3</sup>

Melalui penelitian tindakan juga masalah-masalah dan kebutuhan nyata mahasiswa, serta kondisi objektif dilapangan dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga aktivitas dan kompetensi mahasiswa meningkat serta mutu dan kuantitas lulusan dapat ditingkatkan secara bertahap. Upaya ini diharapkan

---

<sup>2</sup> McLeod, *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*, alih bahasa: A.K. Anwar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 512.

<sup>3</sup>Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi, (Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tahun 2014), 4-62.

dapat menciptakan sebuah budaya bimbingan (*guidance culture*) di kalangan dosen di perguruan tinggi. Kegiatan ini menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan dosen dan mahasiswa lainnya sebagai peneliti, sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif (*collaborative*).

Memperkuat latar belakang di atas, masalah-masalah yang sering terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut; (1) aktivitas mahasiswa dalam menulis proposal penelitian masih rendah sehingga menjadi penghalang untuk menamatkan studi tepat waktu; (2) kemampuan mahasiswa dalam menulis proposal penelitian masih rendah dan belum berkembang ke arah rencana penelitian yang berangkat dari argumentasi dan permasalahan yang dirumuskan secara baik; (3) aktivitas mahasiswa dalam menulis proposal penelitian masih rendah sehingga tidak banyak mahasiswa yang seminar proposal pada setiap angkatannya, (4) munculnya kecenderungan plagiat, peniruan dan sejenisnya, dll.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka penelitian ini terbatas pada; (1) apakah aktivitas calon konselor dalam menulis proposal penelitian meningkat dengan model *kooperatif* dan (2) apakah kemampuan calon konselor dalam menulis proposal penelitian meningkat dengan model *kooperatif*. Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan calon konselor dalam menulis proposal penelitian melalui metode *kooperatif*?

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal hal sebagai berikut: (1) mengetahui peningkatan aktivitas calon konselor dalam menulis proposal penelitian dengan model *kooperatif* dan *performance asesment* dan (2) mengetahui peningkatan kemampuan calon konselor dalam menulis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), karena merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan

memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.<sup>4</sup> Tindakan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan mahasiswa dalam menulis proposal penelitian. Di samping itu juga untuk merefleksi diri dan memperbaiki kinerja sebagai dosen dalam membantu mahasiswa untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan mereka dalam menetapkan masalah dan membuat proposal penelitian yang telah terseleksi berdasarkan hasil kajian teori dan kondisi objektif di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada jurusan Bimbingan dan Konseling FTIK IAIN Batusangkar. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester VII jurusan BK IAIN Batusangkar. Pemilihan subjek penelitian ini didasari oleh rasa tanggung jawab dan kepedulian penulis terhadap eksistensi jurusan BK terutama dalam kaitan dengan peningkatan mutu proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi lulusan, sehingga mutu dan kuantitas lulusan dapat ditingkatkan.

Penelitian terdiri atas beberapa siklus, tergantung kepada perkembangan di lapangan. Untuk masing-masing siklus kegiatan akan dirinci menjadi langkah langkah sebagai berikut: Model penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan adalah melakukan perencanaan (*planning*) tindakan, pelaksanaan (*action*) tindakan. Pada saat pelaksanaan tindakan ini dilakukan pengamatan untuk mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation, and evaluation*, dan selanjutnya melakukan refleksi (*reflection*) (Hopkins dalam Masnur Muslich).<sup>5</sup>

Dalam tahap perencanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut. (a) merancang *hand out* untuk tiap pertemuan, (b) menyusun skenario pembelajaran yang diperlukan secara tepat, (c) menyiapkan materi dan pengalaman-pengalaman belajar yang akan diberikan kepada mahasiswa, (d) merancang kegiatan yang dapat merangsang aktivitas dan kreativitas mahasiswa dalam mengungkap dan mengidentifikasi masalah, dan (e) menyiapkan sarana

---

<sup>4</sup> Suhardjono, Penelitian Tindakan Kelas sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru. Dalam Arikunto, Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 43.

<sup>5</sup> Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 43.

pendukung seperti buku sumber, modul, lembar soal, dan lembar observasi, dan lembar kerja.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut: (a) memberikan *hand out* kepada setiap mahasiswa, (b) dosen melakukan eksplorasi terhadap pengalaman mahasiswa dalam mempersiapkan proposal penelitian, (c) pada pelaksanaan kegiatan inti; dosen membagikan sarana pendukung, lembaran kerja (materi dan soal-soal latihan), (d) dosen menjelaskan aspek yang akan dikerjakan berdasarkan lembaran kerja yang telah dibagikan kepada mahasiswa, (e) dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperdalam materi yang telah dijelaskan dalam kelompok yang telah ditetapkan, (f) dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya terhadap aspek dan indikator yang belum dipahami secara baik sebelum dimulainya latihan, (g) mahasiswa diberi kesempatan untuk mengoreksi jawaban dan latihan yang dibuat oleh teman sekelompoknya, dan (h) dosen memberikan sebuah test diakhir pembelajaran dan mengumpulkan hasil kerja/ latihan. Pada pelaksanaan tindakan, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa selama berlangsungnya kegiatan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan berdasarkan fakta yang terjadi. Selain itu observer juga membuat catatan lapangan mengenai fakta- fakta yang terjadi yang tidak terdapat dalam lembar observasi.

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan analisis, mensintesis data dari hasil pengamatan selama proses kegiatan. Pada tahap ini; (1) dirumuskan hal-hal yang belum dan yang telah meningkat pada hasil unjuk kerja calon konselor dalam menulis proposal penelitian berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, dan (2) dirumuskan apa yang perlu ditingkatkan selanjutnya dan bagaimana melakukannya.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengungkap aktivitas mahasiswa dalam membuat proposal penelitian. Aspek dan indikator yang diobservasi direduksi dari instrumen penilaian proposal penelitian mahasiswa dan telah mendapatkan masukan dari beberapa orang dosen metodologi penelitian untuk validasi instrumen tersebut dalam rangka

kesempurnaannya. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan format yang sudah disiapkan sehingga observer hanya memberi tanda cek list (v) pada lembar observasi. Selain lembar observasi juga dibuat catatan lapangan mengenai fakta fakta yang tidak terungkap melalui lembar observasi. Data kemampuan mahasiswa dalam menulis proposal penelitian diungkap berdasarkan penilaian portofolio hasil latihan mahasiswa pada proses tindakan.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk melihat aktivitas dan kemampuan mahasiswa dalam memilih masalah dan membuat proposal penelitian melalui penilaian unjuk kerja (*performance asesment*), dengan skor sebagai berikut:

**Tabel 1: Penilaian Unjuk Kerja (*Performance Asessment*)**

<b>Skor</b>	<b>Level / Kategori</b>
5	Superior/ sangat mampu/ memuaskan/ sangat baik
4	Mampu/ baik/ memuaskan dengan sedikit kekurangan
3	Cukup mampu dengan banyak kekurangan
1 – 2	Sangat tidak mampu/ sangat tidak memuaskan

Hasil penilaian aktivitas dan unjuk kerja mahasiswa setiap tindakan dimasukkan ke dalam tabel untuk mengetahui kemampuan mahasiswa pada setiap aspek dan indikator yang dilatihkan pada proses kegiatan perkuliahan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi hasil penelitian ini diuraikan menurut tahapan siklus penelitian yang dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini kegiatan dilakukan dalam dua siklus sebagaimana diuraikan berikut ini.

### **A. Deskripsi Hasil Penelitian Peningkatan Kemampuan Calon Konselor dalam Menulis Proposal Penelitian (*Siklus Pertama*)**

Hasil unjuk kerja mahasiswa dalam menulis proposal penelitian berdasarkan pengamatan diperoleh gambaran bahwa pada umumnya mahasiswa mengalami kesulitan dalam membuat proposal penelitian secara sistematis berdasarkan masalah yang layak diteliti. Di antara penyebabnya adalah mahasiswa kurang menguasai disiplin/ bidang ilmu yang ditekuninya, kurang mampu memilih spesifikasi kajian yang akan didalamnya, kurang menguasai metodologi penelitian, kurang mampu merumuskan masalah yang didasarkan pada fenomena yang disikapi, dan semakin diperparah lagi oleh kurang intensifnya mahasiswa melakukan latihan-latihan menulis untuk merumuskan dan mendeskripsikan setiap aspek yang dituntut pada proposal penelitian.

**a. Aktivitas dan Kemampuan Calon Konselor Merumuskan Topik/ Judul Penelitian**

Untuk topik atau judul penelitian, kebanyakan topik yang dirumuskan tidak didukung oleh fenomena dan/ atau teori yang mendukung masalah tersebut layak dibahas atau diteliti. Kebanyakan mahasiswa merumuskan topik penelitian hanya dengan meniru judul-judul yang ada sebelumnya dan masih banyak yang merumuskan judul penelitian tanpa didukung oleh konsep/ teori yang jelas.

Setelah dilakukan tindakan hasil unjuk kerja mahasiswa dalam merumuskan topik/ judul penelitian mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari cara mahasiswa memilih topik penelitian dan juga kemampuan mahasiswa dalam merumuskan topik/ judul penelitian dengan jelas dan lugas. Untuk lebih jelasnya variasi kemampuan mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2: Data Hasil Penelitian tentang Kemampuan Calon Konselor dalam Merumuskan Topik/ Judul Penelitian (Siklus Pertama)**

No	Indikator	Skor			
		1 – 2	3	4	5
1	Keaktualan topik	13	17	13	-
2	Kejelasan/ kelugasan topik	17	16	10	-



Tabel di atas menunjukkan data kemampuan calon konselor dalam merumuskan topik/ judul penelitian. Dari 43 orang mahasiswa yang merumuskan topik/ judul penelitian. Untuk keaktualan topik, 13 orang memperoleh skor 1-2, 17 orang memperoleh skor 3, 13 orang memperoleh skor 4, dan belum ada seorangpun yang memperoleh skor 5. Sedangkan untuk kejelasan/ kelugasan topik, 17 orang memperoleh skor 1-2, 16 orang skor 3, 10 orang skor 4, dan belum ada yang memperoleh skor 5.

Temuan penelitian ini dapat maknai bahwa berdasarkan tindakan siklus pertama, 13 orang mahasiswa sudah mampu memilih topik yang aktual dan dirumuskannya dengan jelas dan lugas meskipun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. 17 orang cukup mampu memilih topik yang aktual dengan banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, dan 13 orang mahasiswa masih belum mampu memilih topik yang aktual. Sedangkan untuk kejelasan dan kelugasan topik, 10 orang sudah mampu merumuskan topik dengan jelas dan lugas walaupun masih ada sedikit perbaikan. 16 orang cukup mampu merumuskan topik dengan jelas dan lugas dengan banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, dan 17 orang mahasiswa masih belum mampu merumuskan topik/ judul penelitian dengan jelas dan lugas.

#### **b. Aktivitas dan Kemampuan Calon Konselor dalam Mengemukakan Permasalahan Penelitian**

Untuk permasalahan penelitian, berdasarkan hasil observasi pada umumnya mahasiswa belum mampu membedakan antara masalah penelitian dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman seperti ini menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian. Sehingga yang terjadi adalah masalah-masalah yang diidentifikasi oleh mahasiswa dikemukakan sangat subjektif dan cenderung emosional, bahkan tanpa didasari oleh fenomena untuk memperkuat kelayakan masalah tersebut diteliti. Masalah yang dipandang layak diteliti adalah masalah yang didukung oleh fenomena empiris, fenomena konseptual, dan fenomena filosofis. Apabila

penelitian diperkuat oleh tiga fenomena di atas dapat dinyatakan bahwa masalah tersebut sangat layak untuk diteliti, kecuali masalah penelitian dalam rangka menguji teori yang penting kuat dari segi fenomena filosofis dan konseptual/ teori. Sementara untuk fenomena empiris dapat ditoleransi, namun sebaiknya disarankan juga diperkuat oleh fenomena empiris untuk menunjukkan alasan kemengapaan penelitian tersebut dilakukan pada setting atau daerah dimaksud.

Berdasarkan observasi, pada umumnya mahasiswa juga tidak memiliki cukup teori/ konsep yang mendukung masalah yang akan diteliti, sehingga proposal yang dihasilkan lemah dari segi teori yang memperkuat masalah. Bahkan teori/ konsep yang digunakan banyak yang tidak relevan dengan masalah yang akan diteliti. Kecenderungan yang terjadi juga memperlihatkan bahwa latar belakang masalah hanya merupakan pajangan banyak konsep/ teori yang bahkan justru konsep/ teori yang digunakan tidak memperkuat masalah. Padahal kemampuan menunjukkan dan menegaskan teori inti yang menunjang masalah penelitian merupakan kekuatan bagi calon peneliti untuk menunjukkan bahwa masalah tersebut layak diteliti dan peneliti sudah mempunyai kesiapan secara teori untuk meneliti masalah tersebut. Oleh karena itu, sangat dituntut kepada peneliti untuk mampu memilih teori/ konsep inti yang dijadikan landasan atau pijakan untuk memperkuat masalah dan dituangkan dalam latar belakang masalah.

Dari hasil observasi dan analisis portofolio, fakta empiris yang dikemukakan pada latar belakang masalah penelitian terkesan mengada-ada, sangat subjektif, dan cenderung emosional. Sebaiknya fakta empiris yang dikemukakan didasarkan pada studi pendahuluan yang memadai dan data diambil dari sumber primer. Setelah dilakukan tindakan, hasil unjuk kerja mahasiswa dalam merumuskan permasalahan penelitian mengalami peningkatan. Peningkatan yang sangat berarti terlihat pada kemampuan mahasiswa dalam menggunakan dan mereduksi teori/ konsep yang mendukung masalah, kemampuan mahasiswa untuk melengkapi latar belakang masalah penelitian dengan data empiris, kemampuan mengidentifikasi, membatasi, dan merumuskan masalah penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3: Data Hasil Penelitian tentang Kemampuan Calon Konselor dalam Memperkuat Permasalahan Penelitian (Siklus Pertama)**

No	Indikator	Skor			
		1 - 2	3	4	5
1	Kejelasan masalah	15	12	16	-
2	Konsep/ teori yang mendukung masalah	20	10	9	4
3	Dukungan fakta empiris	10	9	17	7
4	Batasan masalah	12	7	14	10
5	Rumusan masalah	13	6	14	10
6	Tujuan penelitian sejalan dengan rumusan masalah	23	11	6	3
7	Kegunaan penelitian (teoritis dan praktis)	6	11	17	9

Pada tabel di atas diuraikan data hasil penelitian tentang kemampuan calon konselor dalam memperkuat permasalahan yang akan diteliti. Dari hasil tindakan pada siklus pertama, untuk indikator kejelasan masalah penelitian ditemukan bahwa, 15 orang memperoleh skor 1 s/d 2, 12 orang memperoleh skor 3, 16 orang dengan skor 4, dan belum ada yang memperoleh skor 5. Temuan ini mengandung makna bahwa sebanyak 16 orang mahasiswa sudah mampu menegaskan masalah dengan jelas dalam proposal penelitiannya, namun masih ada sedikit perbaikan. 15 orang mahasiswa masih belum mampu menegaskan masalah dengan jelas dalam proposal penelitiannya.

Pada indikator konsep/ teori yang mendukung masalah, 20 orang memperoleh skor 1 s/d 2, 10 orang memperoleh skor 3, 9 orang dengan skor 4, dan 4 orang mahasiswa sudah memperoleh skor 5. Temuan ini artinya adalah 13 orang mahasiswa sudah mampu memilih konsep/ teori yang mendukung masalah dengan tepat dalam proposal penelitiannya.

Untuk indikator dukungan fakta empiris, 10 orang memperoleh skor 1 s/d 2, 9 orang memperoleh skor 3, 17 orang dengan skor 4, dan 7 orang mahasiswa sudah memperoleh skor 5. Ini menunjukkan bahwa 24 orang dapat dikatakan

mampu mengemukakan fakta empiris secara lengkap dalam proposal penelitiannya.

Pada indikator batasan masalah, 12 orang memperoleh skor 1 s/d 2, 7 orang memperoleh skor 3, 14 orang dengan skor 4, dan 10 orang mahasiswa sudah memperoleh skor 5. Artinya sebanyak 24 orang mahasiswa sudah mampu memilih dan merumuskan batasan masalah dengan tepat dan 19 orang lagi perlu latihan untuk meningkatkan kemampuannya dalam memilih dan merumuskan batasan masalah dalam proposal penelitian. Selanjutnya pada indikator rumusan masalah penelitian, 13 orang memperoleh skor 1 s/d 2, 6 orang memperoleh skor 3, 14 orang dengan skor 4, dan 10 orang mahasiswa sudah memperoleh skor 5. Temuan ini juga menunjukkan bahwa 24 orang mahasiswa sudah mampu merumuskan masalah dengan tepat dan lugas.

Pada indikator tujuan penelitian sejalan dengan rumusan masalah penelitian, 23 orang memperoleh skor 1 s/d 2, 11 orang memperoleh skor 3, 6 orang dengan skor 4, dan 3 orang mahasiswa memperoleh skor 5. Artinya 20 orang mahasiswa mampu merumuskan tujuan penelitian yang sejalan dengan rumusan masalah penelitian yang diajukan. Selain itu, pada indikator kegunaan penelitian, 6 orang memperoleh skor 1-2, 11 orang memperoleh skor 3, 17 orang dengan skor 4, dan 9 orang mahasiswa sudah memperoleh skor 5. Artinya sebanyak 26 orang mahasiswa mampu merumuskan kegunaan penelitian yang sejalan dengan tujuan penelitiannya.

### **c. Aktivitas dan Kemampuan Calon Konselor dalam Membangun Kerangka Teori/ Landasan Teori**

Berdasarkan observasi awal sebelum tindakan terhadap proposal penelitian mahasiswa terungkap bahwa kerangka teori/ landasan teori pada umumnya memuat pajangan teori atau sederetan teori yang dikutip dari berbagai referensi tanpa dilakukan analisis dan reduksi terhadap teori tersebut sekaitan dengan masalahnya. Sehingga tidak tampak hubungan teori dengan masalah yang diteliti dan bahkan teori yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian juga dimuat pada

landasan teori. Sebetulnya pada landasan teori, yang dituntut bukan hanya banyaknya teori yang ditunjukkan dalam proposal penelitian, akan tetapi teori-teori yang dikemukakan itu dipandang dan diyakini berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Sehingga dengan teori yang dikemukakan akan semakin memperlihatkan kelayakan masalah tersebut diteliti secara ilmiah. Jadi yang penting adalah bagaimana peneliti mengemukakan dan menegaskan teori yang relevan untuk dijadikan landasan dalam mengajukan masalah untuk diteliti.

Berdasarkan hasil observasi siklus pertama terlihat terjadinya peningkatan aktivitas dan kemampuan mahasiswa dalam membangun landasan teori. Mahasiswa sudah mulai latihan memilih atau menseleksi teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, mahasiswa sudah mulai mempertimbangkan keaktualan teori yang digunakan, dan sudah mulai latihan mereduksi teori yang digunakan dengan menganalisis beberapa teori yang sejalan dan berhubungan dengan masalah yang dibahas. Untuk lebih jelasnya kemampuan mahasiswa dalam membangun kerangka teori dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4: Data Hasil Penelitian tentang Kemampuan Calon Konselor dalam Membangun Kerangka Teori/ Landasan Teori (Siklus Pertama)**

No	Indikator	Skor			
		1 – 2	3	4	5
1	Relevansi teori/ konsep yang digunakan dengan masalah	21	13	9	-
2	Keaktualan teori/ konsep yang digunakan	12	5	16	10
3	Reduksi teori/ konsep yang digunakan	23	12	8	-

Pada tabel di atas diuraikan data hasil penelitian tentang kemampuan calon konselor dalam menggunakan kerangka teori/ landasan teori dalam proposal penelitiannya. Dari hasil tindakan pada siklus pertama, untuk indikator relevansi teori/ konsep yang digunakan dengan masalah penelitian ditemukan bahwa, 21 orang memperoleh skor 1 s/d 2, 13 orang memperoleh skor 3, 9 orang dengan skor 4, dan belum ada yang memperoleh skor 5. Temuan ini dapat diartikan bahwa sebanyak 9 orang mahasiswa sudah mampu menggunakan teori/ konsep yang

relevan dengan masalah penelitian, namun masih ada sedikit perbaikan. 21 orang mahasiswa masih belum mampu menggunakan teori/ konsep yang relevan dengan masalah dalam proposal penelitiannya.

Pada indikator keaktualan teori/ konsep yang digunakan, 12 orang memperoleh skor 1 s/d 2, 5 orang memperoleh skor 3, 16 orang dengan skor 4, dan 10 orang mahasiswa sudah memperoleh skor 5. Artinya sebanyak 26 orang mahasiswa sudah mampu memilih dan/ atau menyeleksi teori yang aktual untuk dijadikan landasan teori pada proposal penelitiannya, namun masih ada 17 orang mahasiswa yang perlu latihan untuk memilih teori yang aktual untuk dijadikan landasan teori pada proposal penelitiannya.

Untuk indikator reduksi teori/ konsep yang digunakan, 23 orang memperoleh skor 1 s/d 2, 12 orang memperoleh skor 3, 8 orang dengan skor 4, dan belum ada mahasiswa yang memperoleh skor 5. Temuan ini menunjukkan bahwa dari 43 orang mahasiswa baru 8 orang mahasiswa yang sudah mampu melakukan reduksi teori dengan tepat pada proposal penelitiannya. Sementara itu, sebanyak 35 orang mahasiswa masih perlu melakukan banyak latihan untuk melakukan reduksi teori sehingga tampak posisi teori dengan masalah penelitiannya. Teori dijadikan landasan dan kekuatan untuk merancang instrumen dalam rangka pencapaian tujuan penelitiannya.

#### **d. Kemampuan Calon Konselor dalam Memilih dan Menggunakan Metode Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum tindakan ditemukan data bahwa pada umumnya mahasiswa belum mampu memilih dan menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Indikator-indikator yang dipandang masih banyak kelemahan yaitu; ketepatan memilih teknik sampling, kesesuaian teknik pengumpulan data dengan jenis data yang ingin diungkap, kesesuaian teknik pengolahan dan analisis data dengan tujuan penelitian, serta kelengkapan referensi pendukung konsep untuk dasar dan/ atau

pedoman dalam merumuskan defenisi operasional dan dijadikan dasar dan landasan dalam merancang instrumen penelitian.

Pada siklus pertama terjadi peningkatan aktivitas dan kemampuan mahasiswa dalam memilih dan menggunakan metode penelitian. Berdasarkan hasil observasi terungkap bahwa mahasiswa sudah berusaha mengkaji dan menganalisis metode yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan, menganalisis indikator-indikator yang sejalan dengan metode yang dipilih, dan mendiskusikan teknik dan alat pengumpul data yang sesuai dengan jenis data yang ingin diperoleh, serta mendiskusikan teknik pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitiannya. Untuk lebih jelasnya hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5: Data Hasil Penelitian tentang Kemampuan Calon Konselor dalam Memilih dan Menggunakan Metode Penelitian (Siklus Pertama)**

No	Indikator	Skor			
		1 – 2	3	4	5
1	Ketepatan/ kesesuaian metode dengan masalah	16	8	12	7
2	Ketepatan teknik sampling dan/ atau informan penelitian	14	22	7	-
3	Ketepatan/ kesesuaian teknik pengumpulan data	16	16	11	-
4	Kesesuaian teknik pengolahan dan analisis data dengan tujuan penelitian	15	19	9	-
5	Kelengkapan referensi pendukung konsep ( <i>minimal lima referensi utama</i> )	26	12	5	-

Pada tabel di atas diuraikan data hasil penelitian tentang kemampuan calon konselor dalam memilih dan menggunakan metode penelitian. Dari hasil tindakan pada siklus pertama, untuk indikator ketepatan/ kesesuaian metode dengan masalah penelitian ditemukan bahwa, 16 orang memperoleh skor 1 s/d 2, 8 orang memperoleh skor 3, 12 orang dengan skor 4, dan 7 orang mahasiswa sudah memperoleh skor 5. Temuan ini mengandung makna bahwa sebanyak 7 orang mahasiswa sangat mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan masalah penelitiannya. 12 orang mahasiswa mampu memilih dan menggunakan

metode penelitian yang sesuai dengan masalah penelitiannya, namun masih ada sedikit penyempurnaan. Sedangkan 8 orang mahasiswa masih belum mampu memilih dan menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan masalah penelitiannya.

Pada indikator ketepatan teknik sampling dan/ atau informan penelitian, 14 orang memperoleh skor 1 s/d 2, 22 orang memperoleh skor 3, 7 orang dengan skor 4, dan belum ada yang memperoleh skor 5. Artinya dari 43 orang mahasiswa, sebanyak 36 orang mahasiswa belum mampu memilih teknik sampling yang sesuai dengan masalah penelitiannya.

Untuk indikator ketepatan/ kesesuaian teknik pengumpulan data penelitian, 16 orang memperoleh skor 1 s/d 2, 16 orang memperoleh skor 3, 11 orang dengan skor 4, dan belum ada yang memperoleh skor 5. Temuan ini dapat diartikan bahwa sebanyak 32 orang mahasiswa belum mampu memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang ingin diperoleh.

Pada indikator kesesuaian teknik pengolahan dan analisis data dengan tujuan penelitian, 15 orang memperoleh skor 1 s/d 2, 19 orang memperoleh skor 3, 9 orang dengan skor 4, dan belum ada yang memperoleh skor 5. Artinya dari 43 orang mahasiswa, sebanyak 34 orang belum mampu memilih teknik pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Untuk indikator kelengkapan referensi pendukung konsep, 26 orang memperoleh skor 1 s/d 2, 12 orang memperoleh skor 3, 5 orang dengan skor 4, dan belum ada yang memperoleh skor 5. Artinya dari 43 orang mahasiswa, sebanyak 38 orang mahasiswa belum mampu menyiapkan dengan lengkap referensi pendukung konsep dalam proposal penelitiannya.

#### **e. Kemampuan Calon Konselor Menerapkan Teknik Penulisan dalam Proposal Penelitian**

Pada siklus pertama berdasarkan hasil observasi sudah terlihat peningkatan aktivitas mahasiswa untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi. Salah satu kekuatan yang dimiliki untuk memperbaikinya adalah pada umumnya



mahasiswa menyadari kelemahan itu dan mereka berkomitmen untuk memperbaikinya. Informasi yang sangat menarik adalah terjadinya kelemahan itu menurut mereka bukan karena tidak mengetahui teknik penulisan ilmiah yang benar, mereka tahu, paham tentang cara penulisan yang baik dan benar. Namun karena jarang menuangkan ide dan gagasan melalui tulisan dan jarang latihan menulis maka masih banyak kelemahan dari hasil karya tulis mereka. Untuk lebih jelasnya hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6: Data Hasil Penelitian tentang Kemampuan Calon Konselor Menerapkan Teknik Penulisan dalam Proposal Penelitian (Siklus Pertama)**

No	Indikator	Skor			
		1 – 2	3	4	5
1	Kesesuaian/ ketepatan tata bahasa	16	22	5	-
2	Ketepatan notasi ilmiah	11	25	7	-
3	Ketepatan referensi yang digunakan	12	21	10	-
4	Kepatuhan terhadap format proposal penelitian	-	11	16	16

Pada tabel di atas diuraikan data hasil penelitian tentang kemampuan calon konselor dalam menerapkan teknik penulisan ke dalam proposal penelitian. Dari hasil tindakan pada siklus pertama, untuk indikator kesesuaian/ ketepatan tata bahasa dalam proposal penelitian ditemukan bahwa, 16 orang memperoleh skor 1 s/d 2, 22 orang memperoleh skor 3, 5 orang dengan skor 4, dan belum ada yang memperoleh skor 5. Temuan ini dapat dimaknai bahwa sebanyak 5 orang mahasiswa mampu menggunakan tata bahasa yang tepat dalam proposal penelitiannya, namun masih ada sedikit perbaikan. Sedangkan 22 orang mahasiswa masih belum mampu menggunakan tata bahasa yang tepat dalam proposal penelitiannya, dan 16 orang mahasiswa tidak mampu sama sekali menggunakan tata bahasa yang tepat dalam proposal penelitiannya.

Pada indikator ketepatan notasi ilmiah dalam proposal penelitian, 11 orang memperoleh skor 1 s/d 2, 25 orang memperoleh skor 3, 7 orang dengan skor 4, dan belum ada yang memperoleh skor 5. Artinya sebanyak 36 orang mahasiswa

belum mampu menggunakan notasi ilmiah dengan tepat dalam proposal penelitiannya. Selanjutnya untuk indikator ketepatan/ kesesuaian referensi yang digunakan, 12 orang memperoleh skor 1 s/d 2, 21 orang memperoleh skor 3, 10 orang dengan skor 4, dan belum ada yang memperoleh skor 5. Artinya sebanyak 33 orang mahasiswa belum mampu menggunakan referensi yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Pada indikator kepatuhan terhadap format proposal penelitian, tidak ada mahasiswa yang memperoleh skor 1 s/d 2, 11 orang memperoleh skor 3, 16 orang dengan skor 4, dan 16 orang mahasiswa sudah memperoleh skor 5. Temuan ini menunjukkan bahwa sebanyak 32 orang mahasiswa sudah mengikuti format proposal penelitian yang ada.

#### **4. Refleksi**

Pada siklus pertama berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa terjadi peningkatan kemampuan calon konselor dalam menulis proposal penelitian. Peningkatan tersebut sangat bervariasi untuk masing-masing mahasiswa sesuai dengan kadar kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya selama ini. Beberapa indikator yang perlu mendapatkan perhatian serius untuk mendapatkan latihan lebih intensif adalah; kemampuan memilih dan merumuskan judul yang aktual dan lugas, kemampuan memilih dan menggunakan konsep/ teori/ referensi yang aktual dan relevan untuk mendukung masalah, kemampuan merumuskan tujuan yang sejalan dengan rumusan masalah penelitian, kemampuan untuk mereduksi teori/ konsep yang digunakan, kemampuan memilih dan menggunakan metode penelitian, kemampuan menggunakan tata bahasa dan notasi ilmiah.

Di samping itu, secara lebih kompleks dalam menulis proposal penelitian, beberapa aspek perlu menjadi perhatian untuk disempurnakan dan ditingkatkan lebih lanjut adalah; *Pertama*, sebuah proposal penelitian harus didukung oleh beberapa fenomena, baik fenomena filosofis, konseptual, dan fenomena empiris untuk memperkuat kelayakan masalah yang akan diteliti; *kedua*, menunjukkan

spesifikasi keilmuan yang relevan dengan kompetensi lulusannya; *ketiga*, penguasaan dan memilih metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitiannya; *keempat*, penguasaan terhadap teknik penulisan dan notasi ilmiah serta mengaplikasikannya dalam menulis proposal penelitian; dan *kelima*, memperhatikan dan mengindahkan rambu-rambu yang ada dalam pedoman penulisan Skripsi STAIN Batusangkar.

Untuk memperkuat unjuk kerja dalam meningkatkan kemampuan calon konselor terkait dengan aspek-aspek yang belum dikuasai, maka sangat diperlukan siklus berikutnya, sehingga kemampuan calon konselor dalam menulis proposal penelitian meningkat sesuai dengan harapan.

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus Kedua**

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, maka pada siklus ke dua ini, beberapa indikator yang mendapatkan perhatian serius untuk mendapatkan latihan lebih intensif melalui tindakan adalah; kemampuan memilih dan merumuskan judul yang aktual dan lugas, kemampuan memilih dan menggunakan konsep/ teori/ referensi yang aktual dan relevan untuk mendukung masalah, kemampuan merumuskan tujuan yang sejalan dengan rumusan masalah penelitian, kemampuan untuk mereduksi teori/ konsep yang digunakan, kemampuan memilih dan menggunakan metode penelitian, kemampuan menggunakan tata bahasa dan notasi ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas dan kemampuan mahasiswa pada siklus ke dua, beberapa kecenderungan peningkatan terlihat di antaranya adalah; sebagian besar mahasiswa sudah memilih topik yang aktual untuk diteliti, mahasiswa sudah berusaha merumuskan topik/ judul penelitian dengan jelas dan lugas, mahasiswa berusaha merevisi latar belakang masalah penelitiannya dengan reduksi teori inti/ utama dijadikan sebagai landasan untuk memperkuat masalah yang akan diteliti, berusaha memilih metode penelitian yang tepat, dan memperbaiki teknis penulisan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Untuk lebih jelasnya hasil portofolio mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**a. Kemampuan Calon Konselor dalam Merumuskan Topik/ Judul Penelitian**

Hasil observasi pada kegiatan siklus ke dua ini memperlihatkan kecenderungan peningkatan aktivitas dan kemampuan calon konselor dalam memilih dan merumuskan topik/ judul penelitian yang aktual dan lugas. Peningkatan aktivitas calon konselor terlihat dalam kegiatan diskusi dan upaya memperbaiki topik/ judul penelitian yang sudah dirumuskan. Peningkatan kemampuan calon konselor dalam memilih dan merumuskan topik/ judul penelitian yang aktual dan lugas berdasarkan hasil analisis portofolio tugas mahasiswa. Pada siklus ke dua ini terjadi peningkatan yang berarti sebagaimana terlihat berikut ini.

**Tabel 7: Hasil Penelitian tentang Kemampuan Calon Konselor dalam Merumuskan Topik/ Judul Penelitian**

No	Indikator	Skor							
		1 – 2		3		4		5	
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	Keaktualan topic	13	5	17	7	13	16	-	15
2	Kejelasan/ kelugasan topik	17	8	16	9	10	16	-	10

Data tabel di atas menunjukkan peningkatan kemampuan calon konselor dalam merumuskan topik/ judul penelitian. Peningkatan kemampuan calon konselor tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya calon konselor yang memperoleh skor 4 dan 5 dalam melakukan latihan. Dari 43 orang mahasiswa yang merumuskan topik/ judul penelitian. Pada siklus ke dua, 5 orang memperoleh skor 1 s/d 2, 7 orang memperoleh skor 3, 16 orang memperoleh skor 4, dan 15 orang memperoleh skor 5. Data ini dapat dimaknai bahwa terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memilih topik yang aktual pada siklus ke dua. Sedangkan untuk kejelasan/ kelugasan topik, 8 orang memperoleh skor 1-2, 9 orang skor 3, 16 orang skor 4, dan 10 orang memperoleh skor 5.

Temuan di atas dapat diartikan bahwa berdasarkan tindakan siklus ke dua, 10 orang mahasiswa sangat mampu merumuskan topik/ judul penelitian dengan jelas dan lugas. 16 orang mahasiswa mampu merumuskan topik/ judul penelitian dengan jelas dan lugas meskipun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. 9 orang cukup mampu merumuskan topik dengan jelas dan lugas dengan banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, dan masih ada 8 orang mahasiswa yang belum mampu merumuskan topik penelitian dengan jelas dan lugas.

#### **b. Kemampuan Calon Konselor dalam Mengemukakan Permasalahan Penelitian**

Peningkatan aktivitas calon konselor terlihat dalam kegiatan diskusi dan upaya memperbaiki setiap aspek proposal penelitian yang telah disiapkan oleh masing-masing mahasiswa. Peningkatan kemampuan calon konselor dalam memperkuat permasalahan penelitian ditemukan berdasarkan hasil analisis portofolio tugas mahasiswa. Pada siklus ke dua ini terjadi peningkatan yang berarti sebagaimana terlihat berikut ini.

**Tabel 8: Hasil Penelitian tentang Kemampuan Calon Konselor dalam Memperkuat Permasalahan Penelitian**

No	Indikator	Skor							
		1 – 2		3		4		5	
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	Kejelasan masalah	15	4	12	15	16	18	-	6
2	Konsep/ teori yang mendukung masalah	20	4	10	11	9	15	4	13
3	Dukungan fakta empiris	10	-	9	13	17	20	7	10
4	Batasan masalah penelitian	12	-	7	11	14	16	10	16
5	Rumusan masalah penelitian	13	6	6	8	14	17	10	12
6	Tujuan penelitian sejalan dengan rumusan masalah	23	10	11	15	6	10	3	8
7	Kegunaan penelitian (teoritis dan praktis)	6	-	11	9	17	23	9	11

Data tabel di atas menunjukkan peningkatan kemampuan calon konselor dalam memperkuat permasalahan penelitian pada siklus ke dua. Peningkatan kemampuan calon konselor tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya calon konselor yang memperoleh skor 4 dan 5 dalam melakukan latihan. Dari 43 orang mahasiswa yang mengajukan masalah pada siklus ke dua, tidak ada yang memperoleh skor 1 s/d 2, 15 orang memperoleh skor 3, 18 orang memperoleh skor 4, dan 6 orang memperoleh skor 5. Artinya sebanyak 24 orang mahasiswa sudah mampu mengajukan masalah dengan jelas dalam proposal penelitian yang ditulis.

Untuk kelengkapan konsep/ teori yang mendukung masalah, 4 orang mahasiswa memperoleh skor 1 s/d 2, 11 orang memperoleh skor 3, 15 orang memperoleh skor 4, dan 13 orang memperoleh skor 5. Artinya sebanyak 26 orang mahasiswa sudah mampu menunjukkan konsep/ teori dengan lengkap pada proposal penelitiannya. Selanjutnya tentang dukungan fakta empiris, tidak ada yang memperoleh skor 1 s/d 2, 13 orang memperoleh skor 3, 20 orang memperoleh skor 4, dan 10 orang memperoleh skor 5. Data ini menunjukkan bahwa sebanyak 33 orang mahasiswa sudah mampu memperkuat latar belakang masalah penelitiannya dengan dukungan fakta empiris.

Selain itu, dalam mendeskripsikan batasan masalah penelitian, tidak ada yang memperoleh skor 1 s/d 2, 11 orang memperoleh skor 3, 16 orang memperoleh skor 4, dan 16 orang memperoleh skor 5. Artinya sebanyak 32 orang mahasiswa sudah mampu membuat batasan masalah sejalan berdasarkan masalah yang diidentifikasi. Berhubungan dengan itu, dalam merumuskan masalah penelitian, 6 orang mahasiswa memperoleh skor 1 s/d 2, 8 orang memperoleh skor 3, 17 orang memperoleh skor 4, dan 12 orang memperoleh skor 5. Artinya sebanyak 29 orang mahasiswa sudah mampu merumuskan masalah dengan tepat dan benar.

Selanjutnya, dalam merumuskan tujuan penelitian yang sejalan dengan rumusan masalah, 10 orang mahasiswa memperoleh skor 1 s/d 2, 15 orang memperoleh skor 3, 10 orang memperoleh skor 4, dan 8 orang memperoleh skor

5. Artinya sebanyak 18 orang mahasiswa sudah mampu merumuskan tujuan penelitian sejalan dengan masalah dan rumusan masalah penelitian yang ingin diteliti. Sedangkan dalam menjelaskan kegunaan penelitian, tidak ada yang memperoleh skor 1 s/d 2, 9 orang memperoleh skor 3, 23 orang memperoleh skor 4, dan 11 orang memperoleh skor 5.

**c. Kemampuan Calon Konselor Membangun Kerangka Teori/ Landasan Teori**

Hasil observasi kegiatan siklus ke dua menunjukkan peningkatan aktivitas dan kemampuan calon konselor dalam membangun kerangka teori/ landasan teori. Peningkatan aktivitas calon konselor terlihat dalam kegiatan diskusi dan upaya merevisi konsep yang tidak sesuai dengan masalah yang diteliti, dan melakukan latihan untuk mereduksi teori/ konsep yang digunakan sehingga tampak fungsi teori/ konsep untuk memperkuat dan menunjukkan kelayakan masalah tersebut diteliti. Peningkatan kemampuan calon konselor dalam membangun kerangka teori/ landasan teori ditemukan berdasarkan hasil analisis portofolio tugas mahasiswa. Pada siklus ke dua ini terjadi peningkatan yang berarti dalam memilih teori/ konsep yang aktual dan relevan dengan masalah yang diteliti sebagaimana terlihat berikut ini.

**Tabel 9: Hasil Penelitian tentang Kemampuan Calon Konselor Membangun Kerangka Teori/ Landasan Teori**

No	Indikator	Skor							
		1 – 2		3		4		5	
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	Relevansi teori/ konsep yang digunakan dengan masalah	21	8	13	15	9	10	-	13
2	Keaktualan teori/ konsep yang digunakan	12	3	5	8	16	22	10	10
3	Reduksi teori/ konsep yang digunakan	23	10	12	18	8	10	-	5

Data pada tabel di atas menunjukkan peningkatan kemampuan calon konselor menggunakan kerangka teori/ konsep dalam proposal penelitiannya. Dari

43 orang mahasiswa yang mengikuti kegiatan pada siklus ke dua, berkaitan dengan relevansi teori/ konsep yang digunakan dengan masalah, 8 orang mahasiswa memperoleh skor 1 s/d 2, 15 orang memperoleh skor 3, 10 orang memperoleh skor 4, dan 13 orang memperoleh skor 5. Artinya sebanyak 23 orang mahasiswa sudah mampu menggunakan teori/ konsep yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

Berkaitan dengan keaktualan teori/ konsep yang digunakan, 3 orang mahasiswa memperoleh skor 1 s/d 2, 8 orang memperoleh skor 3, 22 orang memperoleh skor 4, dan 10 orang memperoleh skor 5. Peningkatan yang signifikan terjadi pada kemampuan mahasiswa memilih teori/ konsep yang aktual untuk memperkuat proposal penelitiannya. Dari data tersebut sebanyak 32 orang mahasiswa sudah mampu memilih teori/ konsep yang aktual untuk memperkuat masalahnya dalam proposal penelitian.

Selanjutnya tentang reduksi teori/ konsep yang digunakan, 10 orang mahasiswa memperoleh skor 1 s/d 2, 18 orang memperoleh skor 3, 10 orang memperoleh skor 4, dan 5 orang memperoleh skor 5. Artinya sebanyak 15 orang mahasiswa sudah mampu melakukan reduksi teori/ konsep yang digunakan dalam proposal penelitiannya.

#### **d. Kemampuan Calon Konselor dalam Memilih dan Menggunakan Metode Penelitian**

Hasil observasi pada kegiatan siklus ke dua menunjukkan peningkatan aktivitas dan kemampuan calon konselor dalam memilih dan menggunakan metode penelitian. Peningkatan aktivitas calon konselor terlihat dalam kegiatan diskusi dan upaya mencari dan memilih metode penelitian yang paling tepat. Kegiatan merevisi metode penelitian yang tidak sesuai dengan masalah tujuan penelitian, dan kegiatan mahasiswa memilih teknik sampling untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, kegiatan mahasiswa dalam menyeleksi teknik pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian.



Peningkatan kemampuan calon konselor dalam memilih dan menggunakan metode penelitian diperoleh dari hasil observasi. Pada siklus ke dua ini terjadi peningkatan yang berarti sebagaimana terlihat berikut ini.

**Tabel 10: Hasil Penelitian tentang Kemampuan Calon Konselor dalam Memilih dan Menggunakan Metode Penelitian**

No	Indikator	Skor							
		1 – 2		3		4		5	
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	Ketepatan/ kesesuaian metode dengan masalah	16	8	8	12	12	12	7	11
2	Ketepatan teknik sampling dan/ atau informan penelitian	14	2	22	25	7	10	-	6
3	Ketepatan/ kesesuaian teknik pengumpulan data	16	-	16	22	11	15	-	6
4	Kesesuaian teknik pengolahan dan analisis data dengan tujuan penelitian	15	7	19	19	9	10	-	7
5	Kelengkapan referensi pendukung konsep ( <i>minimal lima referensi utama</i> )	26	7	12	15	5	15	-	6

Data pada tabel di atas menunjukkan peningkatan kemampuan calon konselor dalam memilih dan menggunakan metode penelitian. Dari 43 orang mahasiswa yang mengikuti kegiatan pada siklus ke dua, berkaitan dengan ketepatan/ kesesuaian metode dengan masalah penelitian, 8 orang mahasiswa memperoleh skor 1 s/d 2, 12 orang memperoleh skor 3, 12 orang memperoleh skor 4, dan 11 orang memperoleh skor 5. Artinya sebanyak 23 orang mahasiswa sudah mampu memilih metode yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Sedangkan untuk ketepatan teknik sampling dan/ atau informan penelitian, 2 orang mahasiswa memperoleh skor 1 s/d 2, 25 orang memperoleh skor 3, 10 orang memperoleh skor 4, dan 6 orang memperoleh skor 5.

Selanjutnya tentang ketepatan/ kesesuaian teknik pengumpulan data, tidak ada yang memperoleh skor 1 s/d 2, 22 orang memperoleh skor 3, 15 orang memperoleh skor 4, dan 6 orang memperoleh skor 5. Artinya sebanyak 21 orang

mahasiswa sudah mampu memilih dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan.

Tentang kesesuaian teknik pengolahan dan analisis data dengan tujuan penelitian, 7 orang mahasiswa memperoleh skor 1 s/d 2, 19 orang memperoleh skor 3, 10 orang memperoleh skor 4, dan 7 orang memperoleh skor 5. Artinya sebanyak 17 orang mahasiswa sudah mampu memilih teknik pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitiannya.

Selanjutnya tentang kelengkapan referensi pendukung konsep (*minimal lima referensi utama*), 7 orang mahasiswa memperoleh skor 1 s/d 2, 15 orang memperoleh skor 3, 15 orang memperoleh skor 4, dan 6 orang memperoleh skor 5. Temuan ini mengandung makna bahwa sebanyak 21 orang mahasiswa sudah mampu menunjukkan referensi pendukung konsep secara lengkap dalam proposal penelitiannya (*minimal sudah menunjukkan lima referensi utama*).

#### **e. Kemampuan Calon Konselor Menerapkan Teknik Penulisan dalam Proposal Penelitian**

Peningkatan kemampuan calon konselor dalam menerapkan teknik penulisan dalam proposal penelitian ditemukan berdasarkan hasil analisis portofolio tugas mahasiswa. Pada siklus ke dua ini terjadi peningkatan yang berarti pada penyesuaian terhadap format proposal penelitian sebagaimana terlihat berikut ini.

**Tabel 11: Hasil Penelitian tentang Kemampuan Calon Konselor Menerapkan Teknik Penulisan dalam Proposal Penelitian**

No	Indikator	Skor							
		1 – 2		3		4		5	
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	Kesesuaian/ ketepatan tata bahasa	16	5	22	22	5	11	-	5
2	Ketepatan notasi ilmiah	11	7	25	15	7	14	-	7
3	Kelengkapan dan ketepatan referensi yang digunakan	12	7	21	13	10	16	-	7
4	Kepatuhan terhadap format proposal penelitian	-	-	11	5	16	18	16	20

Data pada tabel di atas menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan calon konselor dalam menerapkan teknik penulisan ilmiah dalam proposal penelitian. Dari 43 orang mahasiswa yang mengikuti kegiatan pada siklus ke dua, berkaitan dengan kesesuaian/ ketepatan tata bahasa, 5 orang mahasiswa memperoleh skor 1 s/d 2, 22 orang memperoleh skor 3, 11 orang memperoleh skor 4, dan 5 orang memperoleh skor 5. Data ini dapat dibahasakan bahwa sebanyak 33 orang mahasiswa sudah mampu menggunakan tata bahasa dengan tepat.

Tentang ketepatan notasi ilmiah, 7 orang mahasiswa memperoleh skor 1 s/d 2, 15 orang memperoleh skor 3, 14 orang memperoleh skor 4, dan 7 orang memperoleh skor 5. Data ini memperlihatkan bahwa sebanyak 21 orang mahasiswa sudah menggunakan notasi ilmiah dengan tepat, namun lebih dari separoh (22 orang mahasiswa) belum mampu menggunakan notasi ilmiah dengan tepat. Selanjutnya berkaitan dengan kelengkapan dan ketepatan referensi yang digunakan, 7 orang mahasiswa memperoleh skor 1 s/d 2, 13 orang memperoleh skor 3, 16 orang memperoleh skor 4, dan 7 orang memperoleh skor 5. Temuan penelitian ini dapat diartikan bahwa sebanyak 20 orang mahasiswa belum mampu menunjukkan referensi secara lengkap dan tepat dalam proposal penelitian.

Di samping itu, berkaitan dengan kepatuhan terhadap format proposal penelitian, tidak ada yang memperoleh skor 1 s/d 2, 5 orang memperoleh skor 3, 18 orang memperoleh skor 4, dan 20 orang memperoleh skor 5. Temuan ini mengandung makna bahwa sebanyak 38 orang mahasiswa sudah mampu mengikuti format proposal penelitian dengan tepat.

#### **4. Refleksi**

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke dua ini merupakan penyempurnaan dan pengembangan dari kegiatan pada siklus pertama. Hasil observasi pada siklus kedua diperoleh data bahwa terjadi peningkatan kemampuan calon konselor dalam menulis proposal penelitian. Peningkatan tersebut terlihat pada semakin

banyaknya calon konselor yang memperoleh skor 4 dan 5 untuk indikator-indikator yang menjadi penekanan dalam proposal penelitian.

Secara umum peningkatan terjadi pada setiap indikator, namun indikator yang banyak dikuasai dan disempurnakan oleh calon konselor dalam proposal penelitiannya adalah; memilih dan merumuskan judul yang aktual dan lugas, memilih dan menggunakan konsep/ teori/ referensi yang aktual dan relevan untuk mendukung masalah, memasukkan fakta empiris dalam latar belakang masalahnya, membatasi dan merumuskan masalah, merumuskan tujuan yang sejalan dengan rumusan masalah penelitian, merumuskan kegunaan penelitian, memilih dan menggunakan teori/ konsep yang aktual, memilih metode yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, dan kemampuan mengikuti format proposal penelitian.

Di samping itu masih ada indikator-indikator yang perlu mendapatkan latihan lebih intensif di antaranya adalah; kemampuan mereduksi teori/ konsep yang digunakan, kemampuan menggunakan tata bahasa dan notasi ilmiah, kemampuan memilih teknik sampling dan/ atau informan penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian, kemampuan memilih teknik dan alat pengumpul data, teknik pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, dan kelengkapan referensi pendukung konsep. Oleh karena keterbatasan waktu, penelitian ini dicukupkan sampai pada siklus ke dua ini dan indikator yang masih mendapatkan perhatian serius untuk kesempurnaan dapat dilatihkan pada waktu dan kesempatan selanjutnya dengan setting dan format yang berbeda.

### **C. Pembahasan**

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan dengan metode *Problem Based Learning/ Inquiry* (PBL/I) ini telah meningkatkan aktivitas dan kemampuan calon konselor dalam menulis proposal penelitian. Penelitian ini juga telah mampu menghilangkan pandangan negatif calon konselor mengenai riset yang selama ini dianggap sulit dan menjadi penghalang untuk menamatkan studi tepat

waktu. Dalam hal ini, Heppner & Anderson, 1985; Sexson, 1993 mengingatkan bawa ada beberapa faktor penting yang perlu mendapat perhatian yaitu: (1) kurangnya pengetahuan mengenai metode riset, (2) program yang mereka kerjakan tidak mempunyai tujuan dan sasaran yang jelas, (3) kurangnya kesadaran akan pentingnya riset dalam perencanaan prosedur perawatan yang efektif, (4) ketakutan mendapatkan hasil yang negatif, (5) komentar yang mengecilkan hati dari kolega atau penyelia, (6) kurangnya dukungan keuangan, dan (7) bakat yang rendah dan kemampuan yang terbatas untuk melaksanakan studi investigasi.<sup>6</sup>

Selanjutnya penelitian ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon konselor mengenai riset terutama dalam menulis proposal penelitian, meningkatkan kesadaran calon konselor akan pentingnya riset, meningkatkan kepercayaan diri calon konselor dalam menemukan masalah riset, meningkatkan resiliensi calon konselor dalam menerima kritik dan saran dari sesama mahasiswa, dan memfasilitasi berkembangnya bakat calon konselor dalam menulis.

Implikasi penelitian ini juga dapat mempersiapkan konselor profesional yang mampu ‘mendeskripsikan berbagai jenis dan metode penelitian, mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling, melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling, memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan dan bimbingan dan konseling’.<sup>7</sup> Konsep ini juga sejalan dengan apa yang ditegaskan oleh Anisah bahwa “kompetensi profesional seorang konselor/ guru BK dalam menguasai bidang keilmuan bimbingan dan konseling seorang konselor/ guru BK mampu melaksanakan penelitian bimbingan dan

---

<sup>6</sup> Gladding, *Konseling Profesi yang Menyeluruh*, Edisi Keenam, alih Bahasa: PM. Winarno dan Lilian Yuwono, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 353.

<sup>7</sup> Kusdaryani dan Fitriana, Kompetensi Konselor Sebagai Dasar Penilaian Kinerja untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru BK, *ARTIKEL ILMIAH PROSIDING Kegiatan Konferda Daerah ABKIN Jawa Tengah Seminar Nasional “Penilaian Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Implementasi Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 pada tahun 2013)*, 2012), 11.

konseling guna meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling, salah satunya yaitu dengan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK)".<sup>8</sup>

### **Kesimpulan dan Saran**

Beberapa kesimpulan dapat disarikan dari penelitian ini yaitu: metode atau pendekatan PBL dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan calon konselor dalam menulis proposal penelitian. Hasil penelitian pada masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang berarti untuk kesempurnaan proposal penelitian mahasiswa. Hasil penelitian siklus pertama menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan kemampuan calon konselor dalam menulis proposal penelitian. Peningkatan tersebut sangat bervariasi untuk masing-masing mahasiswa sesuai dengan kadar kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya selama ini. Beberapa indikator yang perlu mendapatkan perhatian serius untuk mendapatkan latihan lebih intensif adalah; kemampuan memilih dan merumuskan judul yang aktual dan lugas, kemampuan memilih dan menggunakan konsep/ teori/ referensi yang aktual dan relevan untuk mendukung masalah, kemampuan merumuskan tujuan yang sejalan dengan rumusan masalah penelitian, kemampuan untuk mereduksi teori/ konsep yang digunakan, kemampuan memilih dan menggunakan metode penelitian, kemampuan menggunakan tata bahasa dan notasi ilmiah.

Hasil penelitian siklus kedua menunjukkan penguasaan terhadap setiap indikator, namun indikator yang banyak dikuasai dan disempurnakan oleh calon konselor dalam proposal penelitiannya adalah; memilih dan merumuskan judul yang aktual dan lugas, memilih dan menggunakan konsep/ teori/ referensi yang aktual dan relevan untuk mendukung masalah, memasukkan fakta empiris dalam latar belakang masalah, membatasi dan merumuskan masalah, merumuskan tujuan yang sejalan dengan rumusan masalah penelitian, merumuskan kegunaan penelitian, memilih dan menggunakan teori/ konsep yang aktual, memilih metode

---

<sup>8</sup> Anisah, Kompetensi Profesional Konselor dalam Penyelenggaraan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 1 (Januari-Juni 2016)* Print ISSN 2460-1187, Online ISSN 2503-281X, 59.

---

yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, dan kemampuan mengikuti format proposal penelitian.

Di samping itu masih ada indikator-indikator yang perlu mendapatkan latihan lebih intensif di antaranya adalah; kemampuan mereduksi teori/ konsep yang digunakan, kemampuan menggunakan tata bahasa dan notasi ilmiah, kemampuan memilih teknik sampling dan/ atau informan penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian, kemampuan memilih teknik dan alat pengumpul data, teknik pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, dan kelengkapan referensi pendukung konsep. Oleh karena keterbatasan waktu, penelitian ini dicukupkan sampai pada siklus ke dua ini dan indikator yang masih mendapatkan perhatian serius untuk kesempurnaan dapat dilatihkan pada waktu dan kesempatan selanjutnya dengan setting dan fokus yang berbeda.

Penelitian semacam ini dapat memberikan kemudahan yang bersifat edukatif (*bukan dipermudah*) dalam pelayanan secara optimal kepada mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian sejenis pada setting dan lokasi yang berbeda sebagai upaya percepatan dan peningkatan mutu dan kuantitas lulusan tanpa mengabaikan etika akademik pada setiap program studi pada umumnya dan khususnya jurusan/ program studi yang dikelola di IAIN Batusangkar. Perlu dilakukan penelitian evaluasi di antaranya penelitian terhadap pelaksanaan proses akademik dan manajemen penyelenggaraan program studi dalam rangka meningkatkan mutu layanan dan mutu akreditasi program studi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, L., Kompetensi Profesional Konselor dalam Penyelenggaraan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 1 (Januari-Juni 2016)* Print ISSN 2460-1187, Online ISSN 2503-281X.
- Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi, (Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tahun 2014).
- Gladding, S. T, *Konseling Profesi yang Menyeluruh, Edisi Keenam*, alih Bahasa: PM. Winarno dan Lilian Yuwono, (Jakarta: PT. Indeks, 2012).
- Kusdaryani, W. dan Fitriana, S., Kompetensi Konselor Sebagai Dasar Penilaian Kinerja untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru BK, *ARTIKEL ILMIAH PROSIDING Kegiatan Konferda Daerah ABKIN Jawa Tengah Seminar Nasional "Penilaian Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Implementasi Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 pada tahun 2013), 2012.*
- McLeod, J., *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*, alih bahasa: A.K. Anwar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).
- Muslich, M., (2009), *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Suhardjono, Penelitian Tindakan Kelas sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru. dalam Arikunto, Suharsimi, dkk, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).